

PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU TENTANG BULLYING PADA REMAJA DI SMA NEGERI JOGOROTO

KNOWLEDGE OF ATTITUDES AND BEHAVIOR REGARDING BULLYING AMONG ADOLESCENTS AT JOGOROTO SENIOR HIGH SCHOOL

¹Zuliani Zuliani, ¹Ana Farida Ulfa, ¹Andi Yudianto, ¹Abdul Ghofar, ²Fitri Firranda
Nurmalisyah

¹Dosen D3 Keperawatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

zuliani@fik.unipdu.ac.id

ABSTRAK

Bullying didefinisikan sebagai perilaku mengintai seseorang melalui sikap, tindakan, atau perkataan. Kasus *bullying* banyak ditemukan terjadi dikalangan anak sekolah yang seringkali tidak disadari karena kurangnya pengetahuan baik tentang apa itu *bullying*, bentuk dan dampak *bullying*. Tingginya pengetahuan siswa tentang *bullying* berdampak pada perilaku dan sikap positif siswa yang akan menghindari aktivitas *bullying*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang *bullying* pada remaja di SMA Negeri Jogoroto. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *simple random sampling* dengan jumlah 114 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang *bullying* pada remaja di SMA Negeri Jogoroto paling banyak berada pada kategori baik yaitu 86 responden (75,4%), sikap tentang *bullying* pada remaja kategori sangat baik yaitu 85 responden (74,6%), serta perilaku tentang *bullying* pada remaja kategori sehat yaitu 91 responden (79,8 %), sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini sekolah lebih mengembangkan program *antibullying* dan melibatkan semua pihak sekolah dalam penanganan perilaku *bullying* serta sekolah mampu memberikan edukasi berupa media poster yang sekali setiap bulan kepada siswa tentang dampak negative *bullying* dan bagaimana cara melaporkan jika mereka menjadi korban atau saksi *bullying*.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, perilaku, *bullying*.

ABSTRACT

Bullying is defined as the behavior of stalking someone through attitudes, actions, or words. *Bullying* cases are often found among school children who are often not realized because of the lack of knowledge about what *bullying* is, the forms and impacts of *bullying*. The high level of student knowledge about *bullying* has an impact on the behavior and positive attitudes of students who will avoid *bullying* activities. The purpose of this study was to determine the description of knowledge, attitudes, and behavior about *bullying* in adolescents at SMA Negeri Jogoroto. This research method uses quantitative with a quantitative descriptive design. Sampling in this study used a simple random sampling technique with a total of 114 respondents. The results of the analysis show that the description of knowledge about *bullying* in adolescents at SMA Negeri Jogoroto is mostly in the good category, namely 86 respondents (75.4%), attitudes about *bullying* in adolescents are in the very good category, namely 85 respondents (74.6%), and behavior about *bullying* in adolescents is in the healthy category namely 91 respondents (79.8%), so it is expected that from the results of this study schools will develop more *antibullying* programs and involve all school parties in handling *bullying* behavior and schools are able to provide education in the form of poster media once a month to students about the negative impacts of *bullying* and how to report if they become victims or witnesses of *bullying*.

Keywords: knowledge, attitudes, behavior, *bullying*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku kekerasan yang terjadi terus menerus dengan menyalahgunakan kekuasaan terhadap seseorang yang dianggap lemah atau tidak berdaya (Al Madya, 2022). Menurut WHO (2020) menyatakan bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku

bullying yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan. Menurut United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO), School *bullying* terjadi diseluruh dunia dan diperkirakan setiap tahun terdapat 245 juta anak mengalami *bullying* (UNESCO, 2017). Saat ini *bullying* menjadi sorotan lembaga internasional salah satunya yaitu Plan

International (ICRW) di 5 negara Asia yakni Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%) dan Indonesia (84%). Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian bullying di sekolah dengan presentase angka sebesar 84% (ICRW, 2015).

Di Indonesia sendiri, kasus bullying sudah banyak terjadi di kalangan anak sekolah. Hingga Juni 2017 sudah tercatat 253 kasus bullying yang terjadi (KPAI, 2017). Penelitian lain juga dilakukan oleh Plan Indonesia dan Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dalam Bulu (2019), tentang bullying di tiga kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surakarta dan Yogyakarta, mencatat kejadian tingkat kekerasan sebesar 67,9% pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 1.427 kasus kekerasan pada anak usia 18 tahun ke bawah di Jawa Tengah pada 2020 bullying dalam bentuk ejekan yang sering terjadi di kalangan siswa terdapat 75% siswa pernah dibullying dan hanya 45% yang memiliki keberanian untuk melaporkan bullying yang diterima (Sari and Husna, 2020). Pada masa remaja, bahaya bullying seringkali tidak disadari karena kurangnya pengetahuan baik apa itu bullying, bentuk dan dampak bullying. Pengetahuan adalah sebuah hasil dari penginderaan atau hasil dari mencari tahu yang dilakukan melalui inderanya yakni dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba oleh manusia terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian yang dilakukan Azizah & Hartutik (2023) yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMPN 1 Sidoarjo" menyatakan bahwa hampir seluruh siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 85 orang (90,4%). Tingginya pengetahuan siswa tentang bullying berdampak pada perilaku siswa yang akan menghindari aktivitas bullying, secara afektif (perasaan emosional) siswa cenderung memiliki perasaan tidak ingin menjadikan kelemahan dan kekurangan temannya sebagai bahan melakukan perilaku bullying karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna dan lebih cenderung merasa empati. Menurut penelitian Jayadi (2019) Sikap adalah kecendrungan untuk bertindak atau bereaksi secara senang atau tidak senang terhadap

orang-orang objek atau situasi. Dengan demikian sikap dapat didefinisikan sebagai pikiran perasaan dan kecenderungan seseorang untuk mengenal elemen tertentu dari lingkungannya yang karena sulit diubah seringkali bersifat permanen.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Pertiwi & Nurdiana (2019) yang berjudul "Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (Bullying) Pada Siswa SMKN 2 Kota Bogor" didapatkan hasil bahwa berdasarkan sikap siswa mengenai bullying dari 93 responden 57 atau sekitar 61,3% menyatakan mendukung perilaku bullying sedangkan sebanyak 36 atau sekitar 38,7% responden menyatakan tidak mendukung perilaku bullying.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 September 2023 berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK (Bu Indah, S.Pd) masih ada kejadian bullying di sekitar siswa, hal ini menentukan potensi maraknya bullying di lingkungan sekolah dan siswa mengatakan pernah di bullying dengan sebutan pendek, dikatain gendut, diejek, digosipin teman, dihina, mempermalukan di depan teman-teman, dan memanggil dengan julukan nama yang jelek. Guru BK mengatakan bahwa siswa-siswi yang mengalami bullying dan yang membully biasanya di berikan nasihat dari guru BK (bimbingan konseling). Latar belakang tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan sikap dan perilaku tentang bullying pada remaja di SMA Negeri Jogoroto. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang *bullying* pada remaja di SMA Negeri Jogoroto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Jogoroto pada periode bulan November 2024. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan deskriptif kuantitatif (Dharma, 2019)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Simple Random Sampling* yaitu 114 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku *bullying*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner pengetahuan *bullying*, kuesioner sikap *bullying*, dan kuesioner perilaku *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	(%)
1	Remaja Awal (12-16 thn)	23	20,2
2	Remaja akhir (17-25 thn)	91	79,8
	Total	114	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berkisar pada usia remaja awal dan akhir, hampir seluruh responden pada masa remaja akhir 91 (79,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1	Laki-Laki	43	37,7
2	Perempuan	71	62,3
	Total	114	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin didapatkan sebagian besar adalah perempuan 71 responden (62,3%) sedangkan hampir setengah responden laki-laki berjumlah 43 (37,7%).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Remaja Di SMA Negeri Jogoroto

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	86	75,4
2	Cukup	20	17,5
3	Kurang	8	7,1
	Total	114	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak berada pada kategori baik yaitu 86 responden (75,4%).

Tabel 4. Gambaran Sikap Tentang *Bullying* Pada Remajadi SMA Negeri Jogoroto

No	Sikap	Jumlah	(%)
1	Sangat baik	85	74,6
2	Baik	20	17,5
3	Cukup	9	7,9
	Total	114	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran sikap tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak berada pada kategori sangat baik yaitu 85 responden (74,6%).

Tabel 5. Gambaran Perilaku Tentang *Bullying* Pada Remaja Di SMA Negeri Jogoroto

No	Perilaku	Jumlah	%
1	Sehat	91	79,8
2	Tidak Sehat	23	20,2
	Total	114	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak adalah kategori sehat yaitu 91 responden (79,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berkisar pada usia remaja awal dan akhir, hampir seluruh responden pada masa remaja akhir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkyani (2022) bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan usia responden yaitu 17-18 tahun pada masa remaja akhir. Menurut Kementerian Kesehatan (2019) menyampaikan bahwa usia produktif yaitu berkisar antara 16-64 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Wahyuni dkk (2023) menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi produktivitas sehingga dapat mencapai suatu tujuan individu maupun kelompok.

Menurut Elisabeth dalam Nursalam (2020) usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat terhadap pengetahuan, bersikap, dan perilaku seorang dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya.

Berdasarkan data tersebut bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir mereka, sehingga usia menjadi salah satu pengaruh dari pengetahuan dan bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku. Penelitian ini diperkuat oleh Setiari dkk (2023) bahwa pengetahuan dan perilaku akan semakin membaik ketika terjadi peningkatan usia pada seseorang yang dimulai pada domain kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin didapatkan sebagian besar adalah perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Damayanti & Suryani (2023) yang menyatakan bahwa responden dalam penelitian yang dilakukan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%) sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (40,6%). Namun

penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Siviani (2019) bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (91,4%).

Jenis kelamin merupakan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki yang menentukan perbedaan peran (Nurjannah, 2020). Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, hal ini berarti menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik (Rahmawati dkk, 2022).

Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan, namun beberapa literatur belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Menurut penelitian jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden antara laki-laki dan perempuan keduanya sama-sama memiliki pengetahuan baik.



Gambar 1. Pembagian kuesioner pada siswa



Gambar 2. Pembagian kuesioner pada siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak berada pada kategori baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Kesuma dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *bullying* kategori baik sebanyak 28 orang (40,0%) dan nilai pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (21,4%). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk (2023) bahwa pengetahuan responden tentang *bullying* mayoritas memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 146 responden

(98,6%). Ini sejalan dengan penelitian lain bahwa apabila keyakinan seseorang remaja terbentuk dalam nuansa negative maka ini tentu akan mempengaruhi pembentukan jati diri seseorang remaja untuk melakukan tindak kekerasan kepada teman yang akan berpengaruh pada dirinya dimasa sekarang maupun yang akan datang namun jika remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik maka dirinya akan berpikir ke anak positif bahwa kekerasan adalah hal buruk yang tidak seharusnya dilakukan sebagai salah satu bentuk *bullying* (Livana, 2020).

Remaja yang lebih berpengetahuan tentang *bullying* akan lebih siap untuk mencegah terjadinya *bullying*. *Bullying* akan merugikan bagi korban seperti mengalami kesulitan dan tidak nyaman berada di lingkungannya Wahyuni, (2023). Sesuai dengan pengalaman manusia, pengetahuan akan terus berkembang, dan beberapa sumber informasi baru dikumpulkan untuk menggantikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mungkin mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman bagi semua orang (Utami, 2020).

Gambaran sikap tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak berada pada kategori sangat baik yaitu 85 responden (74,6%). Artinya siswa cenderung memiliki sikap secara kognitif (pengetahuan), dimana memiliki pengetahuan tentang perilaku *bullying* yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*, secara afektif (perasaan emosional) siswa cenderung memiliki perasaan tidak ingin menjadikan kelemahan dan kekurangan temannya sebagai bahan melakukan perilaku *bullying* karena sebagai manusia tidak ada yang sempurna dan lebih cenderung merasa empati (Jumiaty, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkyani dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan dalam sikap siswa terhadap perilaku *bullying*, 132 orang (52,2%) memiliki sikap positif, dan 121 orang (47,8%) memiliki sikap negative.

Sikap adalah suatu pandangan mengenai kecenderungan, pendirian, pendapat seseorang untuk menilai suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan menyadari perasaan positif dan negatif individu yang akan menunjukkan sikap dengan tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Wijaya & Khusnal 2019). Sikap positif dapat diartikan dimana siswa tidak menyetujui atau tidak mendukung perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya sikap negatif dapat diartikan siswa mendukung adanya perilaku *bullying*. Menurut

penelitian Trevi dalam Pertiwi & Nurdiana (2019) terdapat 39,7% siswa yang memiliki sikap positif tidak mendukung perilaku *bullying*, dan terdapat 30,1% siswa yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku *bullying*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sikap remaja yang baik tentang *bullying* juga didasari dari pengetahuan yang baik, dengan begitu maka remaja mampu mencegah dan tidak mendukung adanya sikap *bullying* serta mereka mampu untuk menghindarinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak adalah kategori sehat yaitu 91 responden (79,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Suryani (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *bullying* kategori baik sebanyak 58 responden (90,6%). Teori Misha dalam Pratiwi & Sari (2018) menyatakan bahwa fenomena perilaku *bullying* merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja, dikarenakan pada masa remaja memiliki egosentrisme yang tinggi.

Perilaku *bullying* itu sendiri dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang dilakukan dengan sengaja, terus-menerus dan melibatkan target khusus yaitu orang lain yang lebih lemah dan mudah diserang. Perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh remaja yaitu perilaku kekerasan (Malihah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isabela & Anggraini (2023) perilaku *bullying* yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain dan dilakukan secara berulang-ulang yaitu dengan bentuk mengejek, menghasut, mengucilkan atau menyerang secara fisik.

Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan, tempat kerja dan lingkungan social (Nurprihatini & Wulansari, 2021). Bahkan pada saat ini *bullying* di sekolah merupakan salah satu masalah global dan berdampak terhadap perkembangan serta prestasi akademik siswa (Rahayu & Yulina, 2020). Menurut Pratiwi & Utami (2021) mengatakan peran guru sangatlah penting bagi siswa dalam membentuk sikap terutama terhadap perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Semakin guru memberikan pengetahuan tentang perilaku *bullying* pada siswa maka semakin siswa mencegah atau menghindari terjadinya perilaku *bullying*. Sebaliknya jika guru tidak memberikan pengetahuan tentang *bullying* pada siswa maka siswa berkeinginan untuk

melakukan perilaku *bullying*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* ini merupakan sebuah perilaku yang berada dalam suatu kontinum, maka peran orang terdekat, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam remaja mencegah untuk tidak berperilaku *bullying*. Tindakan *bullying* dalam bentuk dan tingkat apapun perlu di waspadei karena memiliki dampak besar pada kejiwaan anak yang tidak lagi berkembang dengan baik pelaku maupun korban *bullying* sama-sama memiliki gangguan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas perempuan, sedangkan mayoritas usia responden pada penelitian ini pada remaja akhir. Gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying* pada remaja Di SMA Negeri Jogoroto paling banyak berada pada kategori baik. Sedangkan gambaran sikap tentang *bullying* pada remaja paling banyak berada pada kategori sangat baik, dan gambaran perilaku tentang *bullying* pada remaja Sebagian besar kategori sehat.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, dan sekolah lebih mengembangkan program *antibullying* dan melibatkan semua pihak sekolah dalam penanganan perilaku *bullying*, sekolah juga perlu memberikan edukasi berupa media poster yang lakukan sebulan sekali kepada siswa tentang dampak negatif *bullying* dan bagaimana cara melaporkan jika mereka menjadi korban atau saksi *bullying*, serta membentuk tim anti *bullying* di sekolah tujuan ini akan membantu menentukan kegiatan dan strategi tim. Bagi sekolah agar dapat memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa, sehingga tindakan *bullying* dapat di kurangi, dengan dukungan dari orang tua dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A., & Ambarini, T. R. I. K. (2018). Gambaran pengalaman bully pada remaja dengan status mental. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7, 38–46. <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- Aini, K., & Apriana, R. (2019). Dampak cyberbullying terhadap depresi pada mahasiswa prodi ners. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 91–

97.
<https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.91-97>
- Azizah, N. S., & Hartutik, S. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bullying di SMPN 1 Sidoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(11), 120–129.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News*, 4(1).
- Cahyani, I. M. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan pada siswa SMA. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Friastuti, R. (2021). Catatan akhir tahun KPAI: Masih banyak kasus bullying berujung korban meninggal. kumparanNEWS.
- Hartik, A. (2020). Kasus bully siswa SMP di Kota Malang, kepala sekolah dipecat, 2 siswa ditetapkan tersangka. Kompas.com.
- Isabela, M., & Anggraini, S. (2023). Gambaran perilaku bullying verbal pada remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2962–2967.
- Jumiati, I. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap bullying pada siswa di SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Kartika, Y., & Yessika. (2019). Improving math creative thinking ability by using Math Adventure educational game as an interactive media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). IOP Publishing.
- Kasoema, R. S. (2020). Hubungan keakraban orangtua dan bullying dengan depresi pada remaja kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 5(3), 798–803.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pentingnya peran keluarga, institusi, dan masyarakat kendalikan gangguan kesehatan jiwa. Kemenkes.go.id.
- Kesuma, S. I., Neherta, M., & Fajria, L. (2022). Gambaran pengetahuan anak terhadap bullying di SD Negeri 23 Pasir Sebelah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 897–899.
- Kholilah, M. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bullying dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI di SMA Semen Gresik. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- KPAI. (2020). Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 113–122.
- Ningrum, R. E. C., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 124.
- Notoatmodjo, S. (2019). Health promotion and health behavior (pp. 45–62). Jakarta: Bhineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktari, S., Afifah, S. P., Sakinah, N., Maeshade, S., & Berliana, J. (2023). Webinar anti bullying untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya dan cara untuk menghadapi bullying. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 807–814.
- Paramita, I. M. (2016). Mendesain kota layak anak Indonesia. UNICEF.
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. N. (2019). Hubungan sikap dengan pengalaman bullying pada siswa SMKN 2 Kota Bogor. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *JKep*, 6(1), 51–68.
- Putri, Y., & Aulia, P. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja awal Kota Padang. *Jurnal Riset Psikolog*, 2018(4), 1–12.
- Rahayu, R., & Yuina. (2020). PKM sosialisasi bentuk perilaku bullying. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 239–245.
- Setiarini, N., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2023, November). Gambaran pengetahuan remaja tentang bullying pada siswa SMP Negeri 4 Purbalingga. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 384–392).
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2017). School violence and bullying: Global status report. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wahyuni, S. A. E. P., Pratiwi, N. P. A. T., &

- Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan bullying pada remaja di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 819–826.
- Wawan, S. (2016). Anut grubyuk in the voting process: The neglected explanation of Javanese voters (Preliminary findings). *Southeast Asian Studies*, 5(2), 239–268.
- Wiyani, N. A. (2017). Save our children from school bullying (2nd ed.; R. T. Sari, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- World Health Organization. (2020). Mental health status of adolescents in South-East Asia: Evidence for action.
- Yunitasari, P., Isnugroho, H., & Sulistyowati, E. T. (2021). Dampak bullying di sekolah terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 377–384.